

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III 2016

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		1 hari		3 hari		1 hari
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)								
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		17.819.807		17.944.938		19.112.137		19.080.211
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)								
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	26.336.258	1.985.675	30.307.194	2.107.597	28.876.345	2.200.968	32.820.885	2.314.293
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	12.959.027	647.951	18.462.450	923.122	13.733.334	686.667	19.355.907	967.795
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	13.377.232	1.337.723	11.844.744	1.184.474	15.143.012	1.514.301	13.464.978	1.346.498
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23.464.730	9.406.002	18.192.985	7.419.164	24.977.434	10.131.838	19.125.971	8.185.782
	a. Simpanan Operasional	10.353.110	2.303.606	10.268.363	2.259.461	10.576.941	2.329.432	10.463.898	2.298.204
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	13.111.620	7.102.396	7.924.622	5.159.702	14.400.493	7.802.406	8.662.073	5.887.578
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		224.818		424.046		224.818		424.046
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	16.656.589	3.145.329	16.523.314	3.430.438	18.172.180	3.221.109	17.879.951	3.498.270
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	115.267	115.267	124.178	124.178	115.267	115.267	124.178	124.178
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4.210.030	227.493	7.759.568	488.151	4.210.030	227.493	7.759.568	488.151
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	9.696.862	168.139	5.986.257	164.799	11.212.454	243.919	7.342.894	232.630
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2.634.429	2.634.429	2.653.311	2.653.311	2.634.429	2.634.429	2.653.311	2.653.311
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		14.761.823		13.381.245		15.778.732		14.422.391
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)								
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	2.293.792	2.293.792	1.824.766	1.824.766	2.556.582	2.556.582	2.084.876	2.084.876
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3.466.583	1.735.415	1.532.397	768.121	3.556.038	1.780.895	1.553.513	779.246
10.	Arus kas masuk Lainnya	1.467.685	1.467.685	1.339.737	1.339.737	1.467.685	1.467.685	1.339.737	1.339.737
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	7.228.060	5.496.892	4.696.899	3.932.623	7.580.305	5.805.162	4.978.126	4.203.860
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA		17.819.807		17.944.938		19.112.137		19.080.211
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.264.931		9.448.622		9.973.570		10.218.532
14.	LCR (%)		192%		190%		192%		187%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding Posisi Tanggal Laporan merupakan rata-rata dari posisi tanggal 31 Juli 2016, 31 Agustus 2016, dan 30 September 2016 (3 titik data).

Nilai outstanding Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya merupakan data posisi tanggal 30 Juni 2016 (1 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III 2016

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin pada Triwulan III 2016 mengalami peningkatan dari 190% pada Triwulan II 2016 menjadi 192% pada Triwulan III 2016, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh penurunan nilai *Net Cash Outflow* sebesar Rp 0,18 Triliun dari Rp 9,45 Triliun pada Triwulan II 2016 menjadi Rp 9,27 Triliun pada Triwulan III 2016, sementara disisi lain HQLA sedikit menurun sebesar Rp 0,12 Triliun dari Rp 17,94 Triliun pada Triwulan II 2016 menjadi Rp 17,82 Triliun pada Triwulan III 2016.

HQLA Bank Bukopin pada Triwulan III 2016 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,71% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan III 2016 dibandingkan dengan Triwulan II 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* dan Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar, yang lebih besar dari peningkatan total arus kas keluar.

Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin pada posisi Triwulan III 2016 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*. Dalam mengelola likuiditas, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Untuk memastikan kemampuan Bank Bukopin dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank Bukopin menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas harian sehingga Bank Bukopin dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan bisnis Bank Bukopin.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan III 2016 mengalami peningkatan dari 187% pada Triwulan II 2016 menjadi 192% pada Triwulan III 2016, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh peningkatan HQLA sebesar Rp 0,03 Triliun dari Rp 19,08 Triliun pada Triwulan II 2016 menjadi Rp 19,11 Triliun pada Triwulan III 2016 dan penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 0,25 Triliun dari Rp 10,22 Triliun pada Triwulan II 2016 menjadi Rp 9,97 Triliun pada Triwulan III 2016.

HQLA Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan III 2016 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,59% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan III 2016 dibandingkan dengan Triwulan II 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* dan Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar, yang lebih besar dari peningkatan total arus kas keluar.

Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin (Konsolidasi) pada posisi Triwulan III 2016 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*.

Dalam mengelola risiko likuiditas secara Konsolidasi, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik.